

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki sektor perikanan yang cukup signifikan. Namun, di balik potensi besar ini, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh nelayan Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dengan efektif. Literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu faktor utama. Fenomena konsumtif yang marak, terutama di kalangan generasi muda, semakin memperparah kondisi ini. Kebiasaan berbelanja impulsif, gaya hidup hedonis, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung menjadi ciri khas generasi saat ini. Akibatnya, banyak individu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang dan rentan terhadap risiko keuangan.

Nelayan, sebagai kelompok masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut, memiliki karakteristik ekonomi yang unik. Pendapatan nelayan seringkali tidak stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cuaca, musim, dan fluktuasi harga ikan. Ketidakstabilan pendapatan ini membuat nelayan kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang dan menghadapi risiko keuangan. Hal ini dapat menjadi persoalan utama bagi nelayan untuk mengelolah keuangannya dengan benar, agar terhindar dari konsumtif yang berlebihan, khususnya bagi nelayan di Sifalaete Ulu. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan Literasi Keuangan.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Menurut penelitian Siregar & Anggraeni (2022) melalui literasi keuangan, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut Pakaya *et al.* (2024) kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif sangat bergantung pada tiga faktor

utama, yaitu tingkat pemahaman tentang keuangan (literasi), sikap terhadap uang, serta pengalaman dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Dalam menghadapi situasi keuangan seperti siklus musiman dan fluktuasi harga ikan yang tidak menentu bagi nelayan di daerah pesisir Desa Sifalaete Ulu. Kondisi ini merupakan tantangan bagi sekelompok masyarakat yang mengandalkan hasil tangkapan ikan, dengan meningkatkan literasi keuangan bagi nelayan perlu adanya perilaku pengelolaan keuangan, dimana perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan secara sistematis. Ini mencakup tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan individu dan rumah tangga dalam menetapkan anggaran, mengelola utang, menginvestasikan dana, serta mengambil keputusan keuangan lainnya. Menurut kholilah & Iramani (dalam Pakaya *et al.* 2024) mengatakan bahwa, perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam merencanakan, mengalokasikan, mengontrol, serta mengevaluasi penggunaan dana pribadi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Irfandi (dalam Pakaya *et al.* 2024) mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sangat bergantung pada tingkat literasi, sikap terhadap uang, dan pengalaman keuangan sehari-hari. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang, mulai dari pembuatan anggaran yang realistis hingga pemantauan pengeluaran secara cermat. Dengan mengontrol setiap rupiah yang keluar, seseorang dapat memastikan bahwa setiap pengeluaran sejalan dengan tujuan finansial yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan juga menjadi kunci penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Nelayan yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih baik dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan hasil tangkapannya. Tanusi (2024) mengatakan bahwa, “Dengan menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan uangnya untuk mencapai tujuan finansial”.

Pengaruh siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan juga telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lukum *et al.* (2023) dengan judul penelitian Pengaruh perubahan musiman terhadap pendapatan Nelayan. Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ketidakpastian pendapatan yang disebabkan oleh faktor alam, fluktuasi harga ikan, keterbatasan teknologi penangkapan ikan dan kurangnya informasi mengenai kondisi pasar, cuaca, dan teknik penangkapan yang lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah *et al.* (2023) dengan judul penelitian Pengaruh angin dan curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan layang yang berbasis di PPS Kendari Sulawesi Tenggara. Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi cuaca, khususnya kecepatan angin, mempengaruhi hasil tangkapan ikan layang di sekitar pelabuhan perikanan samudera Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian lain dilakukan oleh Regency (2024) dengan judul penelitian Pengaruh fluktuasi harga nener bandeng terhadap etos kerja petani pembudidaya di Kabupaten Buleleng, Bali. Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu harga benih ikan bandeng yang fluktuatif dan margin produksi dan pemasaran yang relatif besar menyebabkan terjadi selisih harga jual dan harga beli benih ikan bandeng sehingga dapat mempengaruhi etos kerja pembudidaya.

Nelayan, sebagai kelompok yang menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan laut, memiliki karakteristik ekonomi yang unik. Pendapatan mereka tidak tetap, sangat bergantung pada siklus musiman, kondisi cuaca, serta fluktuasi harga ikan di pasar. Saat musim ikan tiba, penghasilan bisa melimpah, namun pada musim paceklik atau ketika cuaca buruk, penghasilan dapat turun drastis bahkan tidak ada sama sekali. Fenomena ini menyebabkan mereka sulit dalam mengatur keuangan secara stabil.

Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Sifalaete Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Berdasarkan data tahun 2021 yang diperoleh dari Dinas Perikanan Kota Gunungsitoli melalui Kepala Bidang Perikanan Tangkap, tercatat bahwa jumlah nelayan aktif di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli sebanyak 53 orang,

sedangkan data dari Sekretaris Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli, jumlah nelayan aktif saat ini pada tahun 2025 mencapai 57 orang.

Kehidupan nelayan di Desa Sifalaete Ulu menggambarkan realitas ekonomi masyarakat pesisir yang rentan terhadap dinamika alam dan pasar. Ketergantungan penuh pada hasil laut sebagai satu-satunya sumber penghasilan menjadikan nelayan sangat terpapar pada risiko eksternal seperti perubahan musim, cuaca ekstrem, serta fluktuasi harga ikan. Kondisi ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian ekonomi, tetapi juga membatasi kapasitas mereka untuk merencanakan masa depan secara finansial. Siklus musiman yang tidak menentu, khususnya pada periode paceklik antara November hingga Februari, menyebabkan nelayan kehilangan pendapatan sama sekali karena tidak dapat melaut. Sebaliknya, musim baik yang berlangsung dari Maret hingga Oktober, meskipun membuka peluang melaut, tidak serta merta menjamin peningkatan pendapatan karena harga ikan tetap berfluktuasi bergantung pada jumlah tangkapan dan permintaan pasar (Lukum *et al.*, 2023).

Dalam kondisi ini, nelayan berhadapan dengan dua bentuk kerentanan sekaligus: ketidakpastian produksi (*supply uncertainty*) dan ketidakstabilan harga (*market volatility*). Ketika keduanya terjadi bersamaan, seperti saat hasil tangkapan menurun sementara harga ikan juga anjlok, nelayan berada dalam tekanan ekonomi yang berat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, rata-rata pendapatan nelayan sebelumnya berkisar antara Rp1.100.000 hingga Rp1.300.000 per bulan mencerminkan betapa terbatasnya daya beli dan kemampuan ekonomi nelayan..

Pola kerja yang berbeda antara nelayan yang memilih berlayar selama beberapa hari menggunakan perahu besar atau *bodi*, dan yang memilih pulang setiap hari menggunakan perahu kecil atau *sikoci* menunjukkan adanya variasi strategi bertahan hidup yang dipengaruhi oleh akses terhadap alat tangkap dan kemampuan finansial. Namun, baik kelompok nelayan jarak jauh maupun nelayan harian tetap memiliki satu kesamaan: lemahnya sistem pengelolaan keuangan nelayan.

Minimnya literasi keuangan menjadi salah satu akar masalah yang signifikan. Ketika pendapatan yang tidak menentu tidak diimbangi dengan

kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak, maka risiko ekonomi semakin besar. Kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak adanya pencatatan keuangan, tidak memiliki tabungan atau dana darurat, serta ketergantungan pada utang menjadi gejala umum yang menghambat keberlanjutan ekonomi nelayan.

Menurut Selvi (2018) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam situasi ini literasi keuangan bukan hanya soal kemampuan menghitung pengeluaran dan pemasukan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membuat perencanaan jangka panjang, memahami risiko, serta membuat keputusan investasi atau tabungan yang sesuai dengan siklus penghasilan mereka yang fluktuatif.

Oleh karena itu, memperkuat literasi keuangan nelayan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Dengan memahami pola musim dan fluktuasi pasar, nelayan dapat diarahkan untuk membuat perencanaan keuangan yang adaptif, seperti menyisihkan dana pada musim panen ikan, dan menyiapkan tabungan untuk masa paceklik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana siklus musiman dan fluktuasi harga ikan memengaruhi pendapatan dan perilaku finansial nelayan, serta sejauh mana literasi keuangan dapat menjadi solusi dalam memperkuat kapasitas ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa nelayan di Desa Sifalaete Ulu, literasi keuangan bagi mereka dipahami sebagai kemampuan nelayan untuk mengatur uang dari hasil melaut seperti merencanakan pengeluaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan uang untuk ditabung, serta membuat keputusan yang bijak agar tetap bisa bertahan saat musim sepi ikan atau harga ikan turun. Meskipun sederhana, pemahaman ini menunjukkan bahwa ada kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, namun implementasinya masih terbatas oleh minimnya pendidikan dan pelatihan literasi keuangan yang mereka terima. Selain itu, nelayan masih kurang membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Meskipun kepala desa Sifalaete Ulu mendukung program literasi keuangan, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi kendala,

terutama rendahnya kemampuan masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan dasar. Karena itu, dibutuhkan perhatian lebih untuk membuat solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik dengan mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat di pahami sebagai upaya mendefinisikan masalah serta membuat definisi tersebut untuk menjadi lebih terukur sebagai suatu langkah awal penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dalam tingkat literasi keuangan yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan dengan efektif.
2. Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh siklus musiman dan fluktuasi harga ikan, ketidakstabilan ini sulit bagi nelayan merencanakan keuangan jangka panjang.
3. Kebiasaan berbelanja impulsif dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung bagi nelayan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yaitu melakukan penelitian dalam siklus musiman, fluktuasi harga ikan dan literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu yang terjadi dalam kurun waktu tiga bulan atau 1 TW terakhir mencakup mulai dari bulan Maret, April dan Mei 2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah siklus musiman berpengaruh terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu?
2. Apakah fluktuasi harga ikan berpengaruh terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu?
3. Apakah siklus musiman dan fluktuasi harga ikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah siklus musiman berpengaruh terhadap literasi keuangan nelayan di Sifalaete Ulu.
2. Untuk mengetahui apakah fluktuasi harga ikan berpengaruh terhadap literasi keuangan nelayan di Sifalaete Ulu.
3. Untuk mengetahui apakah siklus musiman dan fluktuasi harga ikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan nelayan di Sifalaete Ulu.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penyelarasan karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi-Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi-Universitas Nias
Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan kajian tentang manajemen keuangan khususnya pada prodi manajemen.
3. Bagi objek penelitian, akan menjadi masukan bagi para nelayan di Desa Sifalate Ulu untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, nelayan diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi program pelatihan dan edukasi yang

dirancang khusus untuk membantu nelayan memahami pentingnya menabung dan merencanakan anggaran keluarga.

4. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak literasi keuangan nelayan terhadap siklus musiman dan fluktuasi harga ikan di Desa Sifalaete Ulu .